

**PERAN PEREMPUAN PENENUN *LIPA' SA'BE* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

***THE ROLE OF LIPA' SA'BE WEAVER
WOMEN IN IMPROVING FAMILY WELFARE***

SKRIPSI

INDAH LESTARI HARIS

E031171311



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2021

**PERAN PEREMPUAN PENENUN *LIPA' SA'BE* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

SKRIPSI

INDAH LESTARI HARIS

E031171311



SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA

MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN PENENUN *LIPA' SA'BE* DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Disusun dan diajukan oleh

INDAH LESTARI HARIS

E031171311

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 29 Maret 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Rahmat Muhammad, M.Si
NIP. 19700513 199702 1 002

Pembimbing II


Dr. Sakaria, S. Sos, M.Si
NIP. 19690130 200604 1 001

Mengetahui,

**Ketua Departemen Sosiologi
FISIP Unhas**




Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D
NIP. 19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi pada

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : INDAH LESTARI HARIS

NIM : E031171311

**JUDUL : PERAN PEREMPUAN PENENUN *LIPA' SA'BE* DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Pada:

Hari / Tanggal : Senin/29 Maret 2021

Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi/Aplikasi Zoom

TIM EVALUASI SKRIPSI

KETUA : Dr. Rahmat Muhammad, M.Si

SEKRETARIS : Dr. Sakaria, S. Sos, M.Si

ANGGOTA : Drs. Hasbi, M.Si., Ph.D

: Musrayani Usman, S.Sos, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : INDAH LESTARI HARIS

NIM : E031171311


JUDUL : PERAN PEREMPUAN PENENUN *LIPA' SA'BE*
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 April 2021

Yang Menyatakan,




Indah Lestari Haris

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk insan yang sangat berarti dalam hidup penulis Kedua orang tuaku, yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tugas akhir dalam menyelesaikan studi. Ayah, Ibu tercinta **H. Abd Haris Kadir** dan **Hj. Hasnawiah**, serta adik-adikku yang penulis banggakan. Terima kasih atas doa yang telah kau panjatkan kepada-Nya, kasih sayang, motivasi serta dukungan moril maupun material selama penulis menempah masa studi di kampus Merah Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala rahmat hidayah dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Peran Perempuan Penenun Lipa' Sa'be Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**”. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa salam*, beserta orang-orang yang tetap setia jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Upaya maksimal penulis telah curahkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin, namun patut disadari bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Penulis mohon masukan yang dianggap patut dan penting untuk penyempurnaan karya ini. Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan, namun atas bantuan bimbingan berupa masukan dan kritikan serta kerja sama yang ikhlas, dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan.

Untuk itu melalui kesempatan yang sangat berbahagia ini izinkan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Penasehat akademik saya bapak **Dr. Rahmat Muhammad, M.Si** selaku **pembimbing I** dan **Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si** selaku **pembimbing II**.

Terima Kasih Karena telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan

dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Yang terhormat **Ibu Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina NK, MA**, Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar beserta seluruh jajarannya.
4. Bapak **Drs. Hasbi, M.Si, Ph. D** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku Sekertaris Departement Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Departement Sosiologi** Fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bias menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh **Staf Akademik Departement Sosiologi** yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh **keluarga besar** saya yang telah mendukung saya dengan materil maupun nonmateril, dan selalu membuat saya semangat sampai akhir penulisan skripsi.
8. **Pemerintah Desa Pambusuang** beserta jajarannya, penulis menyampaikan banyak terima kasih atas pelayanannya yang maksimal, yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi dan mengambil data skunder di masyarakat.
9. Kak **Hariana Dahlan** yang selama ini membantu serta melancarkan penulis

dalam melakukan penelitian di desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

10. Teman **Sosiologi 2017** dan **SOCIUS 2017** tercinta yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan masa studi kemahasiswaan sejak menjadi mahasiswa baru hingga merahi gelar sarjana.
11. Untuk **Alumni KEMASOS** yang sudah membantu penulis dalam menulis, menyusun serta memecahkan masalah yang di hadapi penulis semasa menyelesaikan Skripsi.
12. Teman-teman keluarga besar **UKM Teater Kampus Unhas** yang selalu mendorong saya agar selangkah lebih maju dan selalu mendukung penulis hingga merahi gelar sarjanah dan juga memberikan pengalaman yang tidak bisa saya lupakan dalam mengenal panggung sandiwara dan keorganisasian kemahasiswaan.
13. **Keluarga Mahasiswa Sosiologi (KEMASOS) Fisip Unhas** yang telah siap siaga membantu dalam mengatasi, menyelesaikan masalah-masalah yang penulis alami saat masa akhir kemahasiswaan serta memberikan pengalaman luar biasa bagi penulis untuk berkarya, dan mengenal panggung keorganisasian kemahasiswaan.
14. Seluruh **Informan Penelitian** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi.
15. Terima kasih kepada **BerenamAja** dan **Teman-teman Pondok Marjuni** yang telah banyak mensupport saya selama saya belajar di Universitas

Hasanuddin, dan selalu membuat saya tertawa dan semangat sampai akhir penulisan skripsi saya.

16. Terkhusus kedua orang tuaku ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada ayah **H. Abd Haris Kadir** dan ibu **Hj. Hasnawiah** kepada beliau terima kasih atas jeri payahnya selama ini yang telah membesarkan, mencurahkan, mendoakan dan berupaya membiayai pendidikan penulis untuk menyelesaikan studinya. Semoga *Allah Subhanahu wa ta'ala* selalu melindungi dan memberi kesehatan kepada ayah dan Ibu saya. Rasa bangga ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal baik yang diberikan kepada penyusun mendapatkan imbalan dari Allah *Subhanahu wa ta'la*.

Makassar, 7 April 2021

Indah Lestari Haris

ABSTRAK

INDAH LESTARI HARIS (E031171311) “Peran Perempuan Penenun *Lipa’ Sa’be* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga”. Dibimbing oleh Dr. Rahmat Muhammad, M.Si sebagai pembimbing satu dan Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing dua.

Perempuan di desa Pambusuang masih tetap menjaga tradisi yang diturunkan dari nenek moyang dahulu sampai saat ini seperti menenun *lipa’ sa’be*, juga dikerjakan dengan mengisi waktu kosong selama suami melaut untuk menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan penenun *lipa’ sa’be* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus penenun *lipa’ sa’be*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif, untuk memberikan gambaran umum tentang peran perempuan penenun *lipa’ sa’be* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan penenun *lipa’ sa’be* di desa Pambusuang selain sebagai istri, ibu rumah tangga, dan mengurus anak, juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dapat dilihat dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka, juga segala pemenuhan kebutuhannya terpenuhi dengan baik seperti sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Bagi perempuan di Desa Pambusuang bekerja sebagai penenun sama sekali tidak menghalangi perannya sebagai istri, ibu rumah tangga, dan juga mengurus anak karena setelah semua urusan rumah tangganya selesai barulah mereka menenun *lipa’ sa’be*. Kendala dihadapi dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus penenun *lipa’ sa’be* yaitu terdapat kendala internal, dan kendala eksternal.

Kata Kunci: *Peran Perempuan, Penenun Lipa’ Sa’be, Kesejahteraan*

ABSTRACT

INDAH LESTARI HARIS (E031171311) "The Role of Lipa' Sa'be Weaver Women in Improving family Welfare". Guided by Dr. Rahmat Muhammad, M.Si as mentor one and Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si as two mentors.

Women in Pambusuang village still keep the tradition passed down from the ancient ancestors until now such as weaving lipa' sa'be, also done by filling empty time during the husband's sea to increase the family income. This study aims to find out how the role of female weavers lipa' sa'be in improving the welfare of the family, as well as know how the obstacles faced in carrying out her role as a housewife sekaigus weaver lipa' sa'be. This study uses qualitative method with descriptive type, to give an overview of the role of female weavers lipa' sa'be in improving family welfare. The informant determination technique uses purposive sampling techniques, while the data collection techniques used are in-depth interviews, observations, and documentation. The results of this study showed that the role of women weavers lipa' sa'be in the village of Pambusuang in addition to being wives, housewives, and parenting, also has a great contribution in improving the welfare of the family. It can be seen by the fulfillment of their daily needs, as well as all the fulfillment of their needs are well met such as clothing, boards, food, education, and health. For women in Pambusuang Village working as weavers does not hinder their role as wives, housewives, and also parenting because after all their household affairs are finished then they weave lipa' sa'be. Obstacle in carried out her role as a housewife as well as a lipa' sa'be weaver are found internally and externally.

Keywords: *Role of Women, Weavers Lipa' Sa'be, Welfare*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Peran Perempuan	8
1. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga	8
2. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	11
B. Konsep Kesejahteraan Keluarga	14
C. Peneliti Terdahulu	25
D. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Tipe dan Dasar Penelitian	30

C. Teknik Penentuan Informan	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Gambaran Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Desa Pambusuang	42
2. Letak Geografis	44
3. Keadaan Demografis	45
4. Keadaan Sosial Budaya	47
5. Keadaan Ekonomi	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Karakteristik Informan	53
B. Peran Perempuan Penenun <i>Lipa' Sa'be</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	57
1. Peran Perempuan Penenun <i>Lipa' Sa'be</i> sebagai Ibu Rumah Tangga	57
2. Peran Perempuan Penenun <i>Lipa' Sa'be</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	64
C. Kendala yang Dihadapi Perempuan dalam Menjalankan Peran Sebagai Ibu Rumah Tangga Sekaligus Penenun <i>Lipa' Sa'be</i>	80
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	24
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	46
Tabel 4.3 Sarana Keagamaan Desa Pambusuang	48
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Desa Pambusuang.....	49
Tabel 4.5 tabel Prasarana Kesehatan Desa Pambusuang	50
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Pokok.....	51
Tabel 5.1 Data Informan Desa Pambusuang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Mantan Kepala Desa	42
Gambar 4.2 Peta Desa Pambusuang.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dan membentuk sebuah keluarga. Keluarga terdiri dari ayah ibu dan anak disebut dengan keluarga batih. Segala aspek kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari keluarga. Harton dan Hunt (1985) mengidentifikasikan beberapa fungsi keluarga di antaranya, yaitu fungsi pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, afeksi, definisi status, perlindungan dan ekonomi. Penguatan fungsi-fungsi keluarga diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Perilaku yang dilakukan suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan (Irmawati, 2013).

Fungsi keluarga yang dimaksud lebih ke fungsi ekonomi, hal ini sangat penting bagi kehidupan dalam keluarga, utamanya bagi kelangsungan hidup dalam keluarga. Mulai dari pencarian nafkah sampai penggunaannya. Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, tentunya memiliki peran dan tanggungjawab. Peran ayah sangat penting dalam keluarga, ayah sebagai kepala keluarga memiliki tanggungjawab

penuh terhadap keluarganya utamanya memimpin keluarga dan juga mencari nafkah untuk keluarga dengan memenuhi sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus anak-anak dan juga suaminya, yang berkaitan segala aspek dalam keluarga atau didalam rumah.

Peran seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga sangat penting didalam kehidupan keluarga, karena berkewajiban mengurus suami maupun anaknya. Kewajiban seorang ibu seperti memasak, mencuci, mengurus dan membantu suami, mengurus anak, melahirkan, kepasar, beres-beres rumah, mengatur keuangan, dan juga membantu suami mempertahankan rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga didalam keluarga memiliki kewajiban yang sama satu sama lain dan berkorban demi kepentingan bersama. Suami dan istri didalam keluarga memiliki kedudukan yang sama untuk melakukan kekuasaan demi kebahagiaan, keselamatan, dan kesejahteraan didalam suatu keluarga. Keberhasilan didalam rumah tangga tidak lepas dari peran seorang perempuan didalam suatu keluarga sangat penting baik dalam mendampingi suami, membimbing anak, mendidik maupun membantu pekerjaan suami dalam mencari nafkah (Widya Kartika, 2016).

Kerja sama yang baik antara suami dan istri didalam rumah tangga merupakan salah satu kunci keberhasilan keluarga dengan saling tolong-menolong dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing juga sangat dibutuhkan dalam mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Peran dan

tanggungjawab suami dan istri tentunya tidak bisa dipisahkan untuk membentuk keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan adalah dambaan setiap manusia utamanya dalam keluarga dan sangat diperlukan didalam masyarakat. Kesejahteraan dapat dikatakan seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Edi, 2009). Konsep keluarga sejahtera menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman.

Menurut Asri Wahyu (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di Desa Bejen Kabupaten Temanggung)” menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi kelarga ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak

dalam penelitian ini yaitu faktor waktu dan faktor biaya. Subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja membuat mereka kurang memperhatikan kasih sayang kepada anak sepenuhnya. Selanjutnya yaitu faktor biaya, dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak diperlukan biaya yang diambil dari pendapatan yang diperoleh.

Saat ini permasalahan yang terjadi pada nelayan adalah belum terpenuhinya kesejahteraan keluarga, seperti kesejahteraan ekonomi. Utamanya para nelayan yang kekurangan pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Nelayan sering kali diasosiasikan dengan kondisi kemiskinan seperti yang diungkapkan Mubyarto, Soetrisno dan Dove 1984 (dalam Muhammad dan Tarmiji, 2016) mengatakan bahwa keluarga nelayan umumnya lebih miskin dari pada keluarga petani atau pengrajin.

Terdapat 4 juta kepala keluarga masyarakat pesisir yang bermukim di 8.090 desa, ternyata 32% hidup dengan pendapat kurang dari Rp 300 ribu perbulan atau tergolong miskin. Adapun faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan, baik secara ilmiah, struktural maupun kultur yang bersifat sangat kompleks serta kondisi alam yang sangat sulit diprediksi serta rusaknya alam membuat hasil tangkapan semakin sedikit (Sakaria Anwar dan Wahyuni, 2019). Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Maka dari itu setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggungjawab mengatasi permasalahan tersebut. Utamanya perempuan istri nelayan sangat berperan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain

mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai ibu rumah tangga, mengurus anak, mengurus suami juga mempunyai peran ganda untuk membantu perekonomian dalam keluarga.

Seperti halnya Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar merupakan daerah pesisir pantai dimana pekerjaan masyarakatnya yaitu Nelayan. Kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan dan ibu rumah tangga sebagai pengrajin tenun, pekerjaan yang dikerjakannya mempunyai nilai luhur. Hubungan suami istri orang Mandar dalam rumah tangga senantiasa terdapat kerja sama secara gotong royong dengan pengertian bahwa bukanlah semata-mata suami yang harus bekerja, akan tetapi sang istripun akan bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan sang istri yang melaksanakan ini bukanlah berdasarkan dengan perintah sang suami tetapi atas kesadarannya sendiri yang disebut dengan *sibaliparriq* (Asdy, Ahmad 2015).

Realitas saat ini perempuan di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar masih tetap menjaga tradisi dan budaya yang diturunkan dari nenek moyang dahulu sampai saat ini, seperti menenun *lipa' sa'be*, aktivitas ini diwariskan kepada perempuan-perempuan di Polewali Mandar masih bisa ditemukan dengan jelas jejak-jejak budaya *lipa' sa'be*. Desa Pambusuang yaitu desa pesisir pantai aktivitas utama kepala rumah tangga adalah sebagai nelayan untuk itu sebagian istri yang menetap dirumah menunggu suaminya mengisi kekosongan dengan menenun sarung mandar (*lipa' sa'be*) untuk menambah pendapatan

keperluan rumah tangga, juga agar *lipa' sa'be* bisa berkembang dan bersaing dipasaran dan tidak hilang pada generasi-generasi mandar selanjutnya. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik mengangkat judul **“Peran Perempuan Penenun *Lipa' Sa'be* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian diantaranya :

1. Bagaimana peran perempuan penenun *lipa' sa'be* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus penenun *lipa' sa'be* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ada maka dapat diuraikan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui peran perempuan penenun *lipa' sa'be* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus penenun *lipa' sa'be*.

D. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya untuk:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Polewali Mandar mengetahui mengenai penenun *lipa' sa'be*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengajak masyarakat khususnya Kabupaten Polewali Mandar untuk tetap menjaga budaya *lipa' sa'be*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Perempuan

1. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan di atur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal (Soekanto, 2015) yaitu sebagai berikut:

- 1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat..

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam berkehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu, 2013).

Perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga secara tradisional dikarenakan adanya perbedaan secara badaniah di antara keduanya. Dengan demikian sewajarnya, wanita hidup didalam rumah tangga. Tugas ini merupakan tugas alam yang diberikan kepada wanita, seperti melahirkan, membesarkan anak-anaknya, memasak, dan memberi perhatian kepada suami.

Peran perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti sebagai ibu rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga, merupakan seorang istri yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sangat berperan penting dalam pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat.

Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi

anak-anaknya. Menurut Hemas (dalam Winda M, 2018) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

a. Wanita Sebagai Istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Ibu bertanggungjawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita Sebagai Pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

2. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Dalam sebuah rumah tangga seorang suami dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarga sehari-hari. Seorang suami yang telah berkeluarga (beristri dan memiliki anak) mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok istri dan anak-anaknya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Namun terkadang, dalam kenyataan seorang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya disebabkan oleh karena jenis pekerjaan yang dilakukan seorang suami tidak dapat menghasilkan uang yang cukup banyak untuk membiayai kebutuhan keluarga. Dalam keadaan kekurangan pendapatan tersebut, mendorong istri untuk membantu suami bekerja menambah kebutuhan rumah tangga (Darwin Tuwu, 2018).

Permasalahan nelayan dan kemiskinan memiliki akar yang cukup kompleks. Terdapat banyak hal yang turut mempengaruhi kehidupannya. Namun, dalam hal ini dikemukakan empat masalah dasar yang dihadapi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat nelayan, paling tidak dipengaruhi oleh empat hal pokok (dalam Ibnu Mushowir, 2018):

- 1) Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Kualitas hidup yang dimaksud dapat dalam arti luas yang memiliki kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan dan

aspek sosial lainnya. Acuan yang digunakan pada kajian ini ialah kualitas SDM yang berkaitan langsung dengan tingkat produktivitas dan kualitas hasil kerja yang dipunyai. Hal ini berkaitan langsung dengan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat nelayan tersebut.

- 2) Keterbatasan daya jangkau pemasaran hasil produksi sumberdaya hasil laut yang dimiliki oleh para nelayan. Keterbatasan daya jangkau pemasaran dapat berkaitan erat dengan masalah dasar sebelumnya yang berakibat pada mutu hasil produksi yang rendah, skala produksi yang tidak ekonomis, dan ketetapan distribusi. Kelompok nelayan, disamping memiliki keterbatasan aset produksi, juga memiliki kekuatan administrasi dan manajemen yang lemah.
- 3) Keterbatasan akses kelompok masyarakat nelayan terhadap sumberdaya finansial, teknologi dan informasi, melengkap kedua masalah dasar sebelumnya. Kelambatan adaptasi teknologi kelompok masyarakat nelayan bukan merupakan keterbatasan melekat pada diri masyarakat, melainkan terbatasnya kemudahan yang diberikan untuk beradaptasi.
- 4) Keterbatasan kualitas kelembagaan yang dimiliki. Keterbatasan kelembagaan bukan hanya bersumber dari sisi internal kalangan nelayan, dan atau lingkungan yang menempatkan kelembagaan nelayan khususnya pada saat berhadapan dengan

kekuatan kelembagaan nasional dan asing pada kondisi yang tidak berimbang.

Dewasa ini banyak perempuan yang bekerja, baik bekerja di luar rumah maupun bekerja di dalam rumah. Perempuan banyak yang memimpikan untuk bekerja dari rumah sesembari tidak meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan agar beban ganda yang melingkupi perempuan berkurang. Pekerjaan-pekerjaan tersebut menjadi idaman sebagai perempuan, seperti berdagang di rumah membuka toko atau kios, menjadi pengrajin, penjahit dan bahkan penulis (Darwin Tuwu, 2018).

Usaha yang dilakukan bagi kaum perempuan tersebut atas dasar kesadaran dan kemaunnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Kesejahteraan itu tidak datang dengan sendirinya akan tetapi perlu diupayakan dan diusahakan oleh anggota keluarga itu sendiri. Kerja sama yang baik antara suami dan istri didalam rumah tangga merupakan salah satu kunci keberhasilan keluarga dengan saling tolong-menolong dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing juga sangat dibutuhkan dalam mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Peran dan tanggungjawab suami dan istri tentunya tidak bisa dipisahkan untuk membentuk keluarga yang sejahtera (Sri Pudji, 2006).

Dengan melihat fenomena tersebut peneliti menggunakan teori fungsional struktural yang dipopulerkan oleh Robert K. Merton,

sebagai kajian dalam menganalisa permasalahan yang ada yakni peran ganda perempuan dalam keluarga. Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa masyarakat merupakan system yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya (Ida Zahara, 2017).

Merton membedakan atas fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan. Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yang tidak diharapkan. Jika fenomena yang diangkat oleh peneliti mengenai peran perempuan penenun *lipa' sa'be* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dikaji dalam fungsional struktural yaitu setiap peran istri memiliki fungsi dan berkaitan dengan fungsi yang lainnya, baik pada istri maupun pada suami. Dilihat dari fungsi manifestnya yaitu, peran perempuan dapat membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan fungsi latennya ditakutkan terjadinya disfungsi dalam keluarga.

B. Konsep Kesejahteraan Keluarga

1. Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa juga disebut *batih* yaitu seisi rumah yang menjadi

tanggung, dan dapat pula berarti kaum, yaitu sanak keluarga serta kaum kerabat (Ramdani dan Hendi, 2001).

Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan. Akan tetapi asal usul keluarga dapat pula terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan status yang berbeda, kemudian mereka tinggal bersama memiliki anak. Anak yang dihasilkan dari hidup bersama ini disebut keturunan dari kelompok itu. Pengertian keluarga dapat dipahami dari berbagai segi. *Pertama*, dari segi orang yang melangsungkan perkawinan yang sah serta dikaruniai anak. *Kedua*, lelaki dan perempuan yang hidup bersama serta memiliki seorang anak, namun tidak pernah menikah. *Ketiga*, dari segi hubungan jauh antar anggota keluarga. *Keempat*, keluarga yang mengadopsi anak dari orang lain (Hendi dan Ramdani, 2001).

Terdapat hubungan fungsional antara keluarga dan anggotanya. Faktor yang mempengaruhi hubungan itu yaitu struktur keluarga itu sendiri. Struktur keluarga banyak menentukan pola hubungan dalam keluarga. Pada keluarga *batih* hubungan antaranggota mungkin saja lebih kuat karena terdiri dari jumlah anggota yang terbatas. Dari beberapa definisi di atas, Horton dan Hunt (dalam Hendi dan Ramdani, 2001) memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga yaitu:

- 1) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama.

- 2) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.
- 3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak.
- 4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak.
- 5) Para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga.

Dalam Hendi dan Ramdani, 2001 Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi mengacu pada peran individu yang mewujudkan hak dan kewajiban. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

- 1) Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Keluarga ialah lembaga pokok yang secara absah memberikan uang bagi pengaturan dan pengorganisasian kepuasan seksual. Kelangsungan sebuah keluarga, banyak ditentukan oleh keberhasilan dalam menjalankan fungsi biologis ini.

- 2) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-

cita dan nilai-nilai yang diatur oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan.

Peran orang tua sangat besar dalam proses sosialisasi ini sebab dari anak akan meniru segala dilihat dan dipelajari dari orang tua. Bila orang tua tidak menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik maka anak akan kehilangan perhatian.

3) Fungsi Afeksi

Dalam Fungsi afeksi ini yang diperlukan adalah kasih sayang dari keluarga. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan kasih sayang atau rasa dicinta. Banyak orang yang tidak menikah sungguh bahagia, sehat dan berguna tetapi orang yang tidak pernah dicinta jarang bahagia, sehat, dan berguna. Oleh karena itu, kebutuhan kasih sayang sangat diharapkan bisa diperankan oleh keluarga.

4) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai bayi, belajar jalan-jalan, hingga mampu berjalan. Semuanya diajari oleh keluarga.

5) Fungsi Religius

Dewasa ini fungsi keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya

keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi Religius dalam keluarga merupakan salah satu indikator keluarga sejahtera. Dalam UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dan PP No. 21 tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa agama berperan penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

6) Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologi bagi seluruh anggotanya.

7) Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Akhir ini, tempat-tempat hiburan banyak berkembang diluar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.

8) Fungsi Ekonomis

Keluarga adalah unit primer yang memproduksi kebutuhan ekonomi. Bagi sebagian keluarga, keadaan seperti sebuah pabrik, masing-masing bekerja sesuai dengan tugasnya. Keluarga diposisikan sebagai tempat bekerja bagi para anggotanya yang dewasa ini sudah berubah (Demos dalam Hendi, 2001).

Kebutuhan keluarga sudah tidak lagi disatukan oleh tugas bersama, karena anggota keluarga sudah bekerja secara terpisah. Oleh karena itu, fungsi ekonomi keluarga dalam pengertian produksi kebutuhan sehari-hari perlahan-lahan telah hilang. Kini, keluarga merupakan satu kesatuan konsumsi ekonomis yang dipersatukan oleh persahabatan.

9) Fungsi Penentuan Status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status/ kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status ini tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

Status dan peran terdiri dari atas dua macam, yaitu status dan peran yang ditentukan oleh masyarakat dan status dan peran yang diperjuangkan oleh usaha-usaha manusia. Bila suatu

masyarakat ingin berfungsi secara efisien, ia harus menetapkan peran yang ditetapkan dan mengisi peran tersebut dari statusnya yang sudah ditetapkan. Latihan peran ini harus diberikan pada masa kanak-kanak. Jenis kelamin dan umur adalah dasar pemberian peran. Keluarga diharapkan mampu menentukan status bagi anak-anaknya. Yang dapat dijalankan dari fungsi status ini ialah menentukan status berdasarkan jenis kelamin.

2. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Behnke dan MacDermid (dalam Riza dkk, 2014) kesejahteraan merupakan kualitas hidup seseorang atau unit sosial lainnya. Indikator umum kesejahteraan keluarga menurut Weston, Grey, dan Stanton (2004) diantaranya keadaan keuangan dan material keluarga, pekerjaan orang tua, kepuasan anggota keluarga terhadap hubungan antar anggota keluarga, dan gaya pengasuhan orang tua serta kualitas fungsi keluarga. Mililligan (dalam Rizka dkk, 2014) menjelaskan beberapa komponen yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, kualitas hubungan antar anggota keluarga dan fungsi keluarga.

Menurut Mongid (dalam Winda M, 2018) kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh

perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan menurut Soetjipto (dalam Winda M, 2018), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan sosial yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.

Pengertian keluarga sejahtera mengacu pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 dan PP Nomor 21 Tahun 1994. Dalam kedua peraturan perundang-undangan tersebut dinyatakan bahwa keluarga sejahtera ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antar anggota keluarga dan antar keluarga dengan masyarakat dengan lingkungan (Hendi dan Ramdani, 2001).

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup dalam sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari

merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain:

a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Menurut Kuswardinah (dalam Asri, 2013) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

b. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto (dalam Asri 2013) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

c. Pemenuhan Kebutuhan Sandang dan Papan

Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan

kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga Pujosuwarno (dalam Asri, 2013).

d. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pelayanan kesehatan, dan perubahan lingkungan BKKBN (dalam Asri, 2013).

e. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, serta non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan

yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut Khairuddin (dalam Asri, 2013).

Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera.

C. Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Winda M. (2018)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deksriprif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan bekerja sebagai perempuan buruh tani

		Buruh Tani Bawang Merah Di Kelurahan Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang)	gambar, dan bukan angka.	bawang merah sudah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya masing- masing dilihat dari pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi seperti sandang, pangan, biaya pendidikan anak, dan biaya listrik. Adapun kendala yang dihadapi perempuan petani bawang merah dalam menjalankan peran sebagai buruh tani adalah pengaturan waktu kerja dan jarak lokasi kerja.
2	Asri Wahyu Widi Astuti (2013)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif,	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kondisi sosial keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji dengan indikator

		<p>Keluarga (Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji d Desa Bejen, Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung</p>	<p>pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem.</p>	<p>terpenuhinya kehidupan sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Adapun faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dalam penelitian ini yaitu faktor waktu dan faktor biaya.</p>
3.	<p>Sri Pudji Susilowati (2006)</p>	<p>Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Di Desa Kabongan Lor Kecamatan</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan fonomenologi yang berbentuk pembuktian dan bersifat</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa Kabongan Lor sangatlah nyata. Degan bekerja sebagai pengupas rajungan, pengupas ikan</p>

		Rembang Kabupaten Rembang)	deskriptif terhadap pemasalahan yang dikaji.	asin, membuka warung, dan ada juga sebagai pembantu rumah tangga. Dari hasil mereka inilah, kekurangan penghasilan suami dapat tertupi.
--	--	----------------------------------	---	--

Dari ketiga penelitian diatas, bisa dilihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang. Penulis melakukan penelitian tentang Peran Penenun *Lipa' Sa'be* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

D. Kerangka Konseptual

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, serta tinggal bersama. Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap keluarga memiliki perekonomian yang berbeda-beda ada yang terpenuhi dengan baik adapun yang masih kurang. Didalam keluarga suami sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, seperti mencari nafkah. Adapun ibu berperan dalam mengurus rumah tangga, seperti memasak, beres-beres rumah serta memegang keuangan keluarga, juga utamanya dalam mengurus suami dan anaknya.

Saat ini ibu juga berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, guna untuk membantu kebutuhan sehari-hari, utamanya keluarga yang tinggal di pesisir pantai yang pekerjaan masyarakatnya adalah nelayan. Peran perempuan yang memiliki suami nelayan tidak hanya mengurus anak, mengurus suami, serta mengurus segala sesuatu yang ada didalam rumah tangga, tetapi juga ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk mencapai tingkat kesejahteraan seperti menenun *lipa' sa'be*. Melakukan dua hal tersebut, menenun sarung saqbe juga sekaligus mengurus rumah tangga memiliki kendala tersendiri yang diraskaan oleh ibu rumah tangga yang memiliki suami bekerja sebagai nelayan. Bila pemenuhan kebetuhan sehari-hari didalam keluarga terpenuhi dengan baik, dan juga perekonomian yang berjalan dengan baik maka akan terciptanya Kesejahteraan dalam keluarga.

Keluarga sejahtera mengacu pada Undang-undang No 10 Tahun 1992 dan PP. Nomor 21 Tahun 1994. Dalam kedua peraturan perundang-undangan tersebut dinyatakan bahwa keluarga sejahtera ialah yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antar anggota keluarga dan antar keluarga dengan masyarakat dengan lingkungan (dalam Suhendi dan Ramdani 2001). Didalam sebuah keluarga suami dan istri sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika dijalankan perannya dengan baik maka akan

tercipta keluarga sejahtera. Dari hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada skema yang telah dibuat oleh peneliti.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

